

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Melalui Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC)

Dini Dwi Ermawati, Syafira Nabiila, Herfita Libria ursulawaty

Universitas Gunadarma, Jakarta

Email Korespondensi: dinidwi@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2019-2023. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT. Bank Mandiri Tbk periode 2019–2023 yang diperoleh dari website resmi Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diperoleh dari website resmi Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id) dan publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id) dan Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada periode 2019–2023 berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 83,33% pada tahun 2019 dan 2020 (kategori sehat), meningkat menjadi 86,67% pada tahun 2021 (kategori sangat sehat), kemudian naik lagi menjadi 93,33% pada tahun 2022 (kategori sangat sehat), dan sedikit menurun menjadi 90% pada tahun 2023 namun tetap berada dalam kategori sangat sehat.

Kata Kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*

Abstract

*The purpose of this study is to analyze the health level of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the period 2019–2023. The analytical method used in this research is descriptive quantitative analysis. The data employed are secondary data in the form of annual financial reports of PT Bank Mandiri Tbk for the period 2019–2023, obtained from the official website of Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id) as well as official publications from the Financial Services Authority (OJK) (www.ojk.go.id) and Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id). The analytical tool applied is the RGEC method (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). The results of the study show that the health level of Bank Mandiri, based on the RGEC method, during the period 2019–2023 is in a very healthy condition. The overall average score obtained was 83.33% in 2019 and 2020 (healthy category), increased to 86.67% in 2021 (very healthy category), further rose to 93.33% in 2022 (very healthy category), and slightly decreased to 90% in 2023 but remained in the very healthy category.*

Keywords: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan kepemilikannya, bank terbagi menjadi beberapa jenis seperti bank campuran, bank asing, bank milik pemerintah, bank swasta nasional, dan bank koperasi. Dilansir dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) 60,6% dari total rekening tabungan di Indonesia tercatat berada di bank BUMN, alasannya masyarakat masih percaya untuk menyimpan dan menginvestasikan dana mereka karena bank tersebut dinilai lebih aman mengingat kepemilikannya masih dimiliki oleh negara.

Banyaknya bank yang ada saat ini, membuat sektor perbankan bersaing semakin ketat dalam hal mempertahankan dan menjaga kepercayaan nasabah. Sebagai langkah untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 yang mengharuskan setiap bank untuk melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Faktor-faktor penilaian tersebut meliputi Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*), yang dikenal dengan metode RGEC.

Bank BUMN terdiri dari beberapa bank yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank Mandiri sebagai salah satu Bank BUMN di Indonesia, menjadi Bank BUMN pertama yang menempati posisi ke-2 sebagai *World's Best Bank* versi forbes 2024. Aspek penilaian tersebut meliputi, kepercayaan pelanggan, layanan nasabah, ketentuan dan biaya, layanan digital dan saran terkait keuangan. Bank Mandiri pun berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu *World's Best Bank* sejak tahun 2021. Prestasi tersebut menjadi bukti kepercayaan nasabah kepada Bank Mandiri dalam memberikan pengalaman dan pelayanan terbaik bagi nasabah. Bank Mandiri juga memiliki kepemilikan aset yang lebih besar dengan total aset tahun 2023 mencapai Rp. 2.174 Triliun dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp. 1.992 Triliun dan juga laba bersih tahun 2023 yang mencapai Rp. 55,06 Triliun dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp. 41,17 Triliun. Hal ini tentu menunjukkan peningkatan kinerja bank mandiri yang terus membaik dan berkembang setiap tahunnya.

Selain dari prestasi yang ada, Bank Mandiri tetap berusaha meningkatkan kontribusinya untuk perekonomian Indonesia dan terus memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah dengan fokus pada peningkatan layanan dengan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Seperti contoh produk *digital* Bank Mandiri yaitu Livin by Mandiri yang dapat diakses oleh siapapun dengan mudah melalui *smartphone* tanpa perlu datang ke bank, mulai dari membuat rekening baru, membuat deposito, isi ulang saldo emoney atau membeli tiket hiburan, seperti membeli tiket kereta cepat, tiket konser atau tiket menonton bola. Bank Mandiri juga melakukan inovasi terhadap sektor UMKM dengan menghadirkan Livin Merchant by Mandiri sebagai kasir yang langsung menerima pembayaran langsung melalui scan QRIS oleh pembeli yang menggunakan rekening bank manapun maupun *e-wallet* apapun.

Langkah dan prestasi itulah yang membuat Bank Mandiri mampu bertahan sebagai Bank BUMN terbaik yang terus meningkatkan pelayanan dan memberikan inovasi baru bagi masyarakat di tengah pertumbuhan yang pesat dan persaingan yang semakin ketat saat ini. Penting untuk terus memantau kesehatan Bank Mandiri agar tetap dapat berkontribusi maksimal bagi perekonomian Indonesia. Dalam hal ini metode RGEC sangat relevan untuk mengetahui apakah Bank Mandiri mampu menjaga kesehatannya di berbagai aspek yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan laporan keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2019-2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan secara sistematis agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, obyek yang diteliti adalah tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC selama periode 2019–2023. Unit analisis yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi, serta data pendukung dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka-angka keuangan dari laporan tahunan perusahaan yang kemudian diolah menggunakan model statistik sesuai indikator RGEC, sedangkan metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui orang lain atau artikel, jurnal, maupun dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT. Bank Mandiri Tbk periode 2019–2023 yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Semua data diperoleh dari website resmi Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id) dan publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dan Bank Indonesia (BI) (www.bi.go.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi teori yang relevan mengenai konsep tingkat kesehatan bank serta metode analisis RGEC. Sumber teori diambil dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, dan literatur akademik lainnya untuk memperkuat dasar teoretis penelitian. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2019–2023 yang telah dipublikasikan secara resmi melalui situs Bank Mandiri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan pendekatan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Penetapan peringkat komposit keseluruhan merupakan hasil rata-rata dari perhitungan enam indikator yang digunakan dan dihitung berdasarkan masing-masing tahun, sehingga dengan melakukan perhitungan peringkat komposit secara keseluruhan dapat disimpulkan tingkat kesehatan bank setiap tahun melalui hasil rata-ratanya. Cara menghitung peringkat komposit dilakukan dengan menggabungkan skor bobot dari keenam rasio yang digunakan kemudian dibagi dengan jumlah rasio yang dipakai, dengan rumus sebagai berikut:

$$RGEC = \frac{\text{Total bobot nilai aktual keseluruhan rasio}}{\text{Total bobot nilai maksimum keseluruhan rasio}} \times 100\%$$

Kriteria penilaiannya, yaitu nilai komposit 86%–100% menunjukkan bank berada dalam kondisi *sangat sehat* (PK-1) karena sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal; 71%–85% termasuk kategori *sehat* (PK-2) karena masih mampu menghadapi pengaruh negatif; 61%–70% dikategorikan *cukup sehat* (PK-3) dengan kemampuan yang cukup dalam menghadapi pengaruh negatif; 41%–60% menunjukkan kondisi *kurang sehat* (PK-4) karena kemampuan menghadapi pengaruh negatif relatif lemah; sedangkan $\leq 40\%$ berarti bank berada dalam kondisi *tidak sehat* (PK-5) karena tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil laporan keuangan yang disajikan selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang menjadi fokus kajian penelitian ini.

Laporan Keuangan Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tahun 2019-2023

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Bank Mandiri

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	1.318.246.335	1.429.334.484	1.725.611.128	1.992.544.687	2.174.219.229
Total Liabilitas	1.025.749.580	1.151.267.847	1.326.592.237	1.544.096.631	1.660.442.815
Total Ekuitas	209.034.525	193.796.083	222.111.282	252.245.455	287.494.962
Kredit Bermasalah	20.808.393	27.130.717	28.140.052	22.676.806	16.133.591
Total Kredit	885.835.237	870.145.465	1.026.224.827	1.172.599.882	1.359.832.195
Dana Pihak Ketiga	850.108.345	963.593.762	1.115.278.713	1.295.575.929	1.351.448.149
Laba Sebelum Pajak	36.441.440	23.298.041	38.358.421	56.377.726	74.684.881
Laba Bersih	28.455.592	17.645.624	30.551.097	44.952.368	60.051.870
Modal Bank	188.828.259	164.657.355	175.256.894	191.844.453	221.988.279
ATMR	882.905.621	827.461.178	894.029.247	986.051.285	1.033.407.279

**Tabel 2. Perhitungan Nilai Keseluruhan Komponen Faktor
Metode RGEC Periode 2019-2023**

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,34%		✓				Sehat	PK-2 Sehat
		LDR	104,2%				✓		Kurang Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Self Assessment</i>		✓					Sangat Sehat	
		ROA	2,76%	✓					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROE	13,61%		✓				Sehat	
		CAR	21,38%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		25	15	8		2		$25/30 \times 100\% = 83,33\%$	
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,11%		✓				Sehat	PK-2 Sehat
		LDR	90,30%			✓			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Self Assessment</i>		✓					Sangat Sehat	
		ROA	1,62%	✓					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROE	9,10%			✓			Cukup Sehat	
		CAR	19,89%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		25	15	4	6			$25/30 \times 100\% = 83,33\%$	
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,74%		✓				Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		LDR	92,01%			✓			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Self Assessment</i>		✓					Sangat Sehat	
		ROA	2,22%	✓					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROE	13,75%		✓				Sehat	
		CAR	19,60%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		26	15	8	3			$26/30 \times 100\% = 86,67\%$	
2022	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,93%	✓					Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		LDR	90,50%			✓			Cukup Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Self Assessment</i>		✓					Sangat Sehat	
		ROA	2,82%	✓					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROE	17,82%	✓					Sangat Sehat	
		CAR	19,45%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		28	25		3			$28/30 \times 100\% = 93,33\%$	
2023	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,18%	✓					Sangat Sehat	PK-1 Sangat Sehat
		LDR	100,62%				✓		Kurang Sehat	
	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Self Assessment</i>		✓					Sangat Sehat	
		ROA	2,75%	✓					Sangat Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROE	20,88%	✓					Sangat Sehat	
		CAR	21,48%	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		27	25			2		$27/30 \times 100\% = 90\%$	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai keseluruhan rata-rata Tingkat Kesehatan bank yang dihitung berdasarkan peringkat dari masing-masing rasio. Untuk peringkat 1 memperoleh nilai komposit sebesar 5, untuk peringkat 2 memperoleh nilai komposit sebesar 4, untuk peringkat 3 memperoleh nilai komposit sebesar 3, untuk peringkat 4

memperoleh nilai komposit sebesar 2, dan untuk peringkat 5 memperoleh nilai komposit sebesar 1. Setelah mendapatkan nilai komposit masing-masing rasio, jumlahkan nilai komposit seluruh rasio masing-masing tahun kemudian dibagi dengan nilai komposit maksimal dari keenam rasio yang digunakan yaitu 30 dan dikalikan dengan 100%.

Perhitungan nilai keseluruhan rata rata Tingkat Kesehatan bank tahun 2019 yang mendapatkan nilai kriteria sebesar 83,33% dan menunjukkan kategori sehat, hal ini dikarenakan risiko likuiditas yang terlalu besar. Tahun 2020 nilai rata-rata keseluruhan tetap mendapatkan nilai kriteria sebesar 83,33% dan menunjukkan kategori sehat, hal ini dikarenakan rasio ROE yang kecil dan risiko likuiditas yang besar. Pada tahun 2021 nilai rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 86,67% yang menunjukkan kategori sangat sehat, hal ini dikarenakan rasio ROE yang meningkat lebih besar dari tahun sebelumnya. Tahun 2022 nilai rata-rata keseluruhan semakin meningkat menjadi 93,33% yang menunjukkan kategori sangat sehat, hal ini dikarenakan risiko kredit yang kecil dan rasio ROE yang meningkat lebih besar. Tahun 2023 nilai rata-rata keseluruhan mengalami penurunan menjadi 90% tetapi tetap berada pada kategori sangat sehat, hal ini dikarenakan risiko likuiditas yang terlalu besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 secara keseluruhan berada dalam kondisi kesehatan bank yang baik hingga sangat sehat. Meskipun terdapat kelemahan pada rasio likuiditas (LDR) dan sempat terjadi penurunan efisiensi ekuitas (ROE), indikator lain seperti NPL, GCG, ROA, dan CAR konsisten berada pada kategori sehat hingga sangat sehat. Hal ini mencerminkan bahwa Bank Mandiri mampu menjaga stabilitas keuangan, kualitas aset, tata kelola, serta permodalan, sehingga tetap berada dalam kategori kesehatan bank yang sangat sehat secara umum. Studi komparatif terhadap kesehatan bank di ASEAN, Bank Mandiri dicatat menunjukkan performa NPL, ROA, ROE, dan CAR dalam kategori sehat hingga sangat sehat, bahkan di antara sejumlah bank besar lainnya di kawasan tersebut, meskipun pada beberapa indikator seperti LDR ditemukan variasi kondisi rasio yang berbeda antar bank (Syintawati & Yushita, 2024). Hal ini mencerminkan konsistensi temuan bahwa meskipun beberapa rasio likuiditas seperti LDR mengalami tekanan, kondisi risk profile secara keseluruhan tetap terjaga dalam batas sehat sehingga mencerminkan pengelolaan risiko yang baik (Suciati et al., 2025).

Kajian lain yang relevan menemukan hal serupa pada analisis kesehatan bank umum BUMN sebelum dan sesudah pandemi, di mana indikator NPL tetap berada pada kategori sehat dan ROA serta CAR berada dalam kategori sangat sehat baik sebelum maupun setelah pandemi. Temuan ini selaras yang sebelumnya dilakukan oleh (Rafifah et al., 2025), bahwa Bank Mandiri mampu mempertahankan kualitas aset serta permodalan secara konsisten meskipun terjadi fluktuasi pada rasio-rasio lain selama periode penelitian. Lebih jauh lagi, penelitian terhadap bank-bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menguatkan peran penting kombinasi indikator RGEC dalam menilai kesehatan bank. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Risk Profile diukur melalui NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* diukur melalui ROA dan NIM, serta Capital diukur melalui CAR secara bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh tentang tingkat kesehatan perbankan. Temuan ini mempertegas bahwa penggunaan parameter RGEC merupakan pendekatan yang komprehensif untuk menilai kesehatan bank (Siagian & Rinaldi,

2020).

Kajian-kajian penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pendekatan RGEC secara konsisten digunakan dalam literatur untuk menilai kesehatan bank, serta hasilnya umumnya sejalan dengan temuan penelitian bank besar di Indonesia seperti Bank Mandiri dan bank BUMN lainnya pada umumnya mampu mempertahankan kesehatan keuangan yang baik hingga sangat sehat selama periode yang dianalisis, dengan beberapa variasi pada indikator likuiditas dan profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2019-2023*", dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri selama periode penelitian secara umum berada dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2019 dan 2020, bank berada dalam kategori sehat dengan sebagian besar indikator seperti NPL, GCG, ROA, dan CAR menunjukkan hasil yang baik, meskipun LDR masih berada pada kategori kurang sehat dan ROE sempat turun ke kategori cukup sehat. Tahun 2021 kondisi bank meningkat menjadi sangat sehat, ditandai dengan perbaikan ROE ke kategori sehat, sementara NPL, GCG, ROA, dan CAR tetap stabil pada kategori sangat sehat, meskipun LDR masih cukup sehat. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 Bank Mandiri tetap berada dalam kategori sangat sehat dengan indikator NPL, GCG, ROA, ROE, dan CAR menunjukkan hasil yang sangat baik. NPL berhasil masuk kategori sangat sehat, ROE kembali meningkat, dan modal serta profitabilitas bank tetap kuat. Namun, LDR masih menjadi tantangan karena berada pada kategori cukup sehat di tahun 2022 dan menurun ke kategori kurang sehat di tahun 2023. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki kekuatan dari segi modal, profitabilitas, tata kelola, dan kualitas aset, meskipun aspek likuiditas perlu diperbaiki agar kesehatan bank semakin optimal.

Saran yang dapat diberikan adalah Bank Mandiri sebagai BUMN perlu mempertahankan tingkat kesehatan bank setiap tahunnya apabila sudah berada pada kategori sangat sehat, dan apabila masih di bawah kategori tersebut maka harus ditingkatkan berdasarkan indikator yang masih kurang, karena kondisi bank yang sehat akan meningkatkan kepercayaan nasabah, karyawan, masyarakat, pemegang saham, serta pihak lainnya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah metode penilaian dan rasio keuangan yang digunakan agar analisis tingkat kesehatan bank menjadi lebih menyeluruh dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.bi.go.id
- CNN Indonesia. (2024a). *Bank Mandiri Raih Peringkat Satu Bank BUMN Terbaik Versi Forbes*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240508181437-625-1095565/bank-mandiri-raih-peringkat-satu-bank-bumn-terbaik-versi-forbes>

- PT. Bank Mandiri. (2019). Laporan Tahunan 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
_____. (2020). Laporan Tahunan 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
_____. (2021). Laporan Tahunan 2021 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
_____. (2022). Laporan Tahunan 2022 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
_____. (2023). Laporan Tahunan 2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
www.bankmandiri.co.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. www.ojk.go.id
- Rachel Rabkin Peachman. (2024, April 16). *World's best bank*.
<https://www.forbes.com/lists/worlds-best-banks/>
- Rafifah, D., Fujianti, L., & Munira, M. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Pandemi dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Governance Corporate, Earning, Capital) Studi Kasus Bank BUMN. *JIAP*, 5(1), 38–55.
- Siagian, F. V., & Rinaldi, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 6(1), 73–87.
- Suciati, F., Linsawati, E., & Faskal, M. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2020 – 2023. *Jurnal Ekonomak*, 11(2), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syntawati, Z. D., & Yushita, A. N. (2024). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Di Asean Periode. *Equilibrium*, 20(2), 131–150.